

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan masalah universal dan menjadi sebagai salah satu pembunuh utama di dunia. Stroke dapat menimbulkan disabilitas sehingga menurunkan kualitas hidup penderita secara sosial ekonomis. Salah satu komplikasi psikiatri pada pasien stroke adalah timbulnya depresi (Angeleri, F et al, 1997). Definisi depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (afektif, mood) yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya (Dadang Hawari, 1996).

Stroke adalah gangguan akut fungsi otak yang disebabkan gangguan vaskuler (pembuluh darah) dan mengakibatkan "hendaya" yang berlangsung lebih dari 24 jam atau kematian dalam waktu 24 jam. Defisit serebral yang terjadi bisa berupa hemiplegia (lumpuh separo) atau hemiparesis (setengah lumpuh separo), afasia (tak bisa bicara) atau kombinasi dari semuanya itu tergantung regio pembuluh darah otak yang terkena. Menurut WHO (Venusri, 1984 *cit* Wicaksana, 1999) angka kecacatan penderita stroke sekitar 50%-60%, seperlima sampai sepertiga penderita stroke mempunyai cacat yang menahun. Gangguan neurologis yang timbul dalam hal ini akibat penurunan aliran darah otak dan salah satu bentuknya adalah depresi (Kaplan & Sadock, 1997). Sesungguhnya depresi merupakan penyakit yang kurang terdiagnosis dan kurang mendapat terapi yang adekuat. Hanya sebagian kecil kasus depresi yang dikenal, didefinisi dan dipelajari secara layak (Prawirohadikusumo

1999). Gejala fisik atau psikis depresi seringkali tumpang tindih, tidak ada suatu batasan yang jelas (Dadang Hawari, 1996). Padahal keadaan depresi yang berkepanjangan bisa menimbulkan beban yang lebih berat baik bagi pasien maupun keluarga.

Ada pernyataan penting tentang kurang kuatnya hubungan antara tingkat kerusakan otak dan depresi (Robinson, 1982; Morris, 1990). Tetapi ada beberapa penelitian yang mendukung bahwa depresi mungkin melemahkan pemulihan dalam waktu lama pada aktivitas kehidupan sehari-hari setelah stroke. Sinyor (1986) melaporkan reaksi depresi yang timbul setelah kasus stroke adalah 22% yang meliputi depresi sedang sampai berat, dan depresi ringan sebanyak 25%. Pada penelitian lain menyimpulkan bahwa depresi berhubungan dengan penurunan aliran darah otak regional di daerah parieto oksipital kanan, anterior temporal kiri, dan inferior frontal (Yamaguchi et al, 1992).

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya penurunan aliran darah otak regional atau stroke beberapa hal yang harus kita perhatikan antara lain :

1. Adakah hubungan antara stroke dengan status depresi.
2. Bagaimana pola depresinya.
3. Pengaruh depresi terhadap kualitas hidup pada pasien pasca stroke.

Hal-hal diatas perlu diketahui karena umumnya depresi pada pasien pasca stroke kurang mendapat perhatian dan terapi yang adekuat.

1.3 Kepentingan Permasalahan

Gangguan peredaran darah otak yang juga disebut stroke merupakan penyakit saraf terbanyak dijumpai di negara maju maupun negara berkembang khususnya Indonesia. Disamping menyebabkan mortalitas yang tinggi juga menyebabkan gejala sisa dari serangan penyakit ini dan salah satunya adalah depresi. Maka melalui penelitian ini nantinya diharapkan suatu program rehabilitatif yang akurat.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian status depresi akibat penurunan aliran darah otak regional dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh komplikasi psikiatri berupa depresi menyertai pasien pasca stroke. Dalam hal ini dilakukan pengamatan baik melalui penelusuran status pasien pada medical record dan pada kasus yang diamati ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stroke dengan status depresi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi peneliti

1. Dapat memberi masukan tentang komplikasi psikiatri pada pasien pasca stroke/akibat penurunan aliran darah otak regional.
2. Dapat memperhatikan dengan sebaik-baiknya kondisi depresi yang ada sehingga dapat segera memberi perhatian yang baik.

1.5.2 Manfaat bagi masyarakat

1. Diharapkan masyarakat mengetahui bahwa depresi sering menyertai pada beberapa kasus stroke.
2. Diharapkan kesadaran dan pengertian masyarakat untuk senantiasa memberikan perhatian yang penuh terhadap pasien stroke.

1.5.3 Manfaat bagi instansi terkait

- 1. Dapat segera mengetahui keadaan depresi yang menyertai pada pasien stroke akibat adanya penurunan aliran darah otak regional.**
- 2. Dapat segera mencermati, mempelajari dan kemudian memberikan terapi yang adekuat.**